

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN  
( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Jakarta Tahun 2017 – 2019 )**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Danang Ronggo Asworo

No. Mahasiswa : 14312569

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN  
( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta  
Tahun 2017 – 2019 )**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Danang Ronggo Asworo

No. Mahasiswa : 14312569

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Penulis.

A rectangular postage stamp from Indonesia, featuring a portrait of a man and the text 'METERAI TEMPEL' and '5000'. The stamp is partially obscured by a large, stylized handwritten signature in black ink.

(Danang Ronggo Asworo)

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN  
( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta  
Tahun 2017 – 2019 )**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama : Danang Ronggo Asworo

No. Mahasiswa : 14312569

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 9 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Reni Yendrawati Dra.,M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN  
2017-2019)**

Disusun Oleh : **DANANG RONGGO ASWORO**

Nomor Mahasiswa : **14312569**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 05 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**



Penguji : **Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2017 - 2019)” disusun untuk memenuhi tugas akhir skripsi yaitu salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di fakultas Bisnis & Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan yang mengalir dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan berkat dan petunjuknya sehingga penulis selalu diberikan kemudahan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda yang selalu merindukan umatnya dan menjadi teladan bagi seluruh umat muslim. Semoga keteladanan Rasulullah

dapat selalu menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri sehingga dapat menjadi muslim yang lebih baik di masa mendatang.

3. Bapak Siswo Triyanto dan Ibu Indriastuti sebagai orang tua yang selalu memberikan dorongan serta sabar dalam membimbing penulis sehingga penulis menjadi semangat serta pantang menyerah dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Reni Yendrawati Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Beliau merupakan pembimbing yang sabar serta selalu perhatian kepada mahasiswanya, selalu memberikan solusi yang baik, serta selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Suatu kehormatan bagi penulis dapat menjadi salah satu anak bimbingan beliau dan semoga Ibu Reni dan keluarga selalu di mudahkan segala urusannya dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan semoga kalian semua selalu di berikan rahmat dan petunjuk oleh Allah SWT.

***Wassalamualaikum wr. Wb***

Penulis

(Danang Ronggo Asworo)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	8

2.1.2	Rasio Likuiditas.....	9
2.1.3	Rasio Aktivitas .....	10
2.1.4	Rasio Solvabilitas.....	11
2.1.5	Rasio Profitabilitas .....	13
2.1.6	Merger .....	14
2.1.7	Akuisisi.....	15
2.1.8	Teori Sinyal.....	18
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	19
2.3.	Perumusan Hipotesis .....	27
2.3.1	Perbedaan antara nilai <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan.....	27
2.3.2	Perbedaan antara nilai <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan.....	28
2.3.3	Perbedaan antara nilai <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan .....	29
2.3.4	Perbedaan antara nilai <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan.....	30
2.3.5	Perbedaan antara nilai <i>Inventory Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan .....	30
2.3.6	Perbedaan antara nilai <i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan .....	31
2.4.	Kerangka Pemikiran .....	33

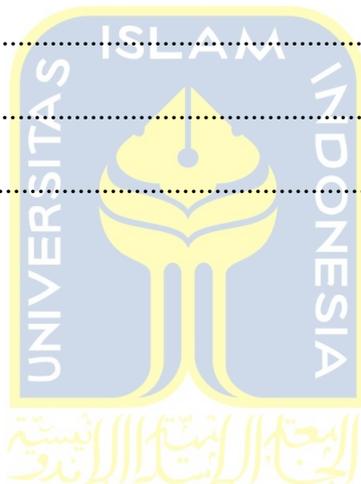
### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tempat dan Waktu.....	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4	Variabel Penelitian.....	35
3.4.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	39

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	UJI DESKRIPTIF.....	42
4.2	UJI HIPOTESA.....	45
4.2.1	<i>Current Ratio</i> .....	46
4.2.2	<i>Debt Ratio</i> .....	48
4.2.3	<i>Total Debt To Equity</i> .....	50
4.2.4	<i>Net Profit Margin</i> .....	52
4.2.5	<i>Inventory Turnover</i> .....	54
4.2.6	<i>Total Asset Turnover</i> .....	56
4.3	PEMBAHASAN	
4.3.1	Perbedaan nilai <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	58
4.3.2	Perbedaan nilai <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	59
4.3.3	Perbedaan nilai <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	61

4.3.4	Perbedaan nilai <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	62
4.3.5	Perbedaan nilai <i>Inventory Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	63
4.3.6	Perbedaan nilai <i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	KESIMPULAN.....	66
5.2	SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		71



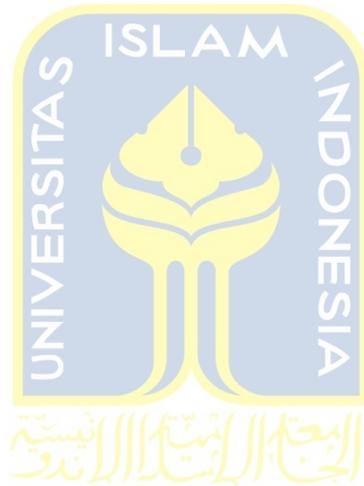
## DAFTAR TABEL

4.1	Uji Deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi dan merger selama 3 Tahun.....	43
4.2.1	Hasil Uji Paired Sampel T Test Current Ratio sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	47
4.2.2.	Hasil Uji Paired Sampel T Test Current Ratio sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	47
4.2.3	Hasil Uji Paired Sampel T Test Current Ratio sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	48
4.2.4	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	49
4.2.5	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	49
4.2.6	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	50
4.2.7	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	51
4.2.8	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	51
4.2.9	Hasil Uji Paired Sampel T Test <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	52

4.2.10	Hasil Uji Paired Sampel T Test Net Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	52
4.2.11	Hasil Uji Paired Sampel T Test Net Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	53
4.2.12	Hasil Uji Paired Sampel T Test Net Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	54
4.2.13	Hasil Uji Paired Sampel T Test Inventory Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	54
4.2.14	Hasil Uji Paired Sampel T Test Inventory Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	55
4.2.15	Hasil Uji Paired Sampel T Test Inventory Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	55
4.2.16	Hasil Uji Paired Sampel T Test Total Asset Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.....	56
4.2.17	Hasil Uji Paired Sampel T Test Total Asset Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.....	57
4.2.18	Hasil Uji Paired Sampel T Test Total Asset Turnover sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.....	57
4.2.19	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	58

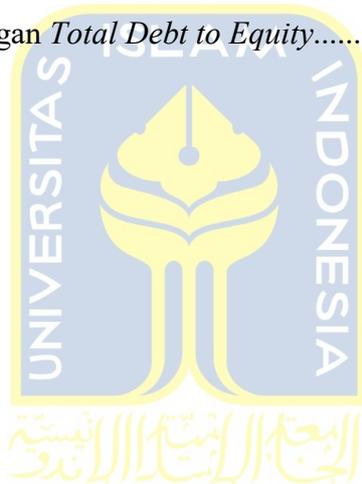
## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir Penelitian.....	34
-----	-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data perusahaan sampel.....	71
Lampiran 2 : Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	71
Lampiran 3 : Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	75
Lampiran 4 : Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> .....	78
Lampiran 5 : Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	81
Lampiran 6 : Perhitungan <i>Debt Ratio</i> .....	84
Lampiran 7 : Perhitungan <i>Total Debt to Equity</i> .....	87



## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari keputusan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di penelitian ini di ukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan sebagai sample penelitian serta data yang diperoleh di uji dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) pada taraf signifikansi 5 % (0,05).

Hasil penelitian dengan melakukan *t-test* dengan taraf signifikan 5% di dapatkan pada rasio *Debt Ratio*, *Total Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan bagi *Current Ratio* tidak ada perubahan yang signifikan.

Kata Kunci : Pengaruh merger dan akuisisi, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada saat ini memberikan dampak pada perekonomian Indonesia baik positif ataupun negatif. Majunya atau berkembangnya perekonomian dunia merupakan dampak positif dari globalisasi yang terjadi, salah satu kemajuan dan berkembangnya ekonomi dengan munculnya jual beli saham dan investasi. Jual beli saham memberikan kesempatan bagi perusahaan nasional ataupun multinasional untuk mendapatkan dana dengan mudah dari berbagai sumber atau investor yang tentunya investasi tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi setiap negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi peran yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang dapat mempengaruhi ekonomi negara tersebut. Mempertemukan pihak yang memiliki dana atau yang biasa kita sebut sebagai investor dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dianggap menjadi salah satu fungsi ekonomi karena fasilitas tersebut di sediakan oleh pasar modal sehingga pihak *issuer* bisa mendapatkan dana lebih mudah tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan tersebut guna menjalankan operasional perusahaan. Pasar modal juga memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk pemilik dana agar mendapatkan *return* atau imbalan dari aktivitas investasi dan jual beli saham yang dilakukan, sehingga pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi perubahan ekonomi saja tetapi juga mempengaruhi perubahan dalam bidang teknologi dan transportasi yang

menyebabkan arus informasi dan perputaran yang semakin cepat, dengan begitu persaingan dan perputaran bisnis semakin ketat secara nasional maupun internasional. Keadaan persaingan dan bisnis tersebut menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan mencari strategi yang efektif agar perusahaan dapat bertahan ataupun menjadi lebih berkembang dan salah satunya dengan cara melakukan perluasan usaha atau ekspansi. Kegiatan ekspansi atau perluasan perusahaan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan ekspansi internal dan dengan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan cara menambah divisi perusahaan baru, menambah pabrik atau kapasitasnya, dan memperbanyak unit produksi yang intinya ekspansi internal ini kegiatan perluasan yang terjadi pada unit atau divisi-divisi dalam perusahaan. Sedangkan ekspansi secara eksternal dapat dilakukan dengan bergabung dengan perusahaan lain atau yang biasa dilakukan dengan Merger dan Akuisisi.

Khairunnisa (2018) mengatakan merger dan akuisisi merupakan kegiatan perjanjian yang melibatkan dua perusahaan atau bisa lebih yang dimana nantinya ada satu perusahaan saja yang masih tergabung sedangkan perusahaan lain akan menghentikan aktifitasnya. Akuisisi menurut Sudana adalah penggabungan dua perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang di akuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang di akuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Kegiatan merger dan akuisisi menjadi buah bibir atau berita yang sangat menarik untuk dikaji oleh ekonom, praktisi bisnis, maupun ilmuan karena merger

dan akuisisi dapat menjadi opsi bagi perusahaan untuk berkembang. Merger dan akuisisi memungkinkan perusahaan untuk efektifitas operasional yang misalkan ada perusahaan besar yang melihat ada perusahaan kecil yang memiliki bagian *research and development* bagus dan perusahaan besar melakukan merger terhadap perusahaan kecil yang menyebabkan perusahaan besar mendapatkan divisi *research and development* serta perluasan pasar dan tentunya dengan melakukan merger dan akuisisi dapat mengurangi pesaing dengan meng akuisisi.

Merger dan akuisisi juga memiliki manfaat yang lebih bagi perusahaan, salah satu dampak besar yang di berikan adalah menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan. Kebangkrutan dapat dihindari dengan cara perusahaan yang kesulitan tersebut diakuisisi oleh perusahaan yang memiliki keuangan yang kuat sehingga perusahaan yang kesulitan dapat selamat dari kebangkrutan.

Selain dampak positif tentunya merger dan akuisisi memiliki dampak negatif bagi perusahaan, contohnya adalah dampak negatif terhadap keuangan perusahaan yang mengakuisisi karena biaya untuk melakukan merger dan akuisisi terbilang mahal. Biaya merger dan akuisisi digunakan untuk memberikan modal atau membentuk perusahaan kembali agar menjadi perusahaan yang *profitable* seta menjadi perusahaan yang kompetitif dalam persaingan.

Pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) dan pembaruan yang akan dipakai pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan data perusahaan periode 2017-2019.

Berlatarkan penjelasan di atas keputusan merger dan akuisisi memiliki dampak positif dan negatifnya sendiri untuk perusahaan, namun pada kenyataannya

semakin banyak perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi demi membaiknya keuangan atau kinerja perusahaan. Dengan penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2017 - 2019)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan setelah terjadinya akuisisi dan merger?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *Debt Ratio* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger?
4. Apakah terdapat perbedaan nilai *Profit Margin* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger?
5. Apakah terdapat perbedaan nilai *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger?
6. Apakah terdapat perbedaan nilai *Total Asset turnover* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Current Ratio* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger
2. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Debt Ratio* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger
3. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Total Debt To Equity* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger
4. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Net Profit Margin* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger
5. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Inventory Turnover* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger
6. Untuk menganalisis perbedaan nilai *Total Asset Turnover* pada sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya di harapkan menghasilkan suatu manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan serta pengembangan teori dalam bidang akuntansi terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Untuk orang yang berkepentingan terutama investor dan kreditor dengan melihat hasil perbedaan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger sehingga akan memudahkan investor dan kreditor

dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan, melanjutkan dan mengembangkan perencanaan usaha perusahaan (*business plan*).

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, untuk penjelasan isi masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, terdapat rumusan masalah penelitian, mengapa hal tersebut diangkat menjadi tema pada penelitian ini, serta sistematika penulisan juga disajikan pada bab ini.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori dan mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Teori tersebut menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi jenis data yang akan digunakan, cara mengumpulkan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan hasil penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Adanya penggabungan perusahaan melalui merger ataupun akuisisi dilakukan dengan harapan adanya perubahan kinerja keuangan bagi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi sehingga dapat mencapai kinerja yang diinginkan oleh semua pihak. Pengukuran tersebut biasanya diukur berdasarkan kinerja dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi hal vital yang dilihat dan digunakan oleh para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan tersebut karena kinerja keuangan dijadikan salah satu indikator keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat menilai apakah keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan dilakukannya analisis laporan keuangan dengan tujuan menentukan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Utari mengungkapkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya, dan menurut kashmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dapat diartikan bahwa segala hal yang tertera pada laporan keuangan adalah instrumen untuk menilai kinerja perusahaan dan hasil perhitungan tersebut menjadi indikator penilaian untuk pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Rasio Likuiditas

Kemampuan membayar kewajiban menjadi indikator serta dasar keputusan atas sehat atau tidaknya laporan keuangan perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman dan jika tingkat likuiditas rendah maka perusahaan berindikasikan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban perusahaan yang membuat kreditur khawatir dalam memberikan pinjaman. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya (Subramanyam, KR dan John, 2010).

Endah (2011) likuiditas diartikan sebagai mudahnya mengkonversikan suatu asset menjadi uang dengan biaya transaksi yang cukup rendah. Perusahaan yang mempunyai “kekuatan membagi” yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekuatan membayar dikatakan perusahaan yang illikuid. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo (Utari, Dewi., Purwati, 2014).

Secara konsep kecepatan suatu asset atau sarana investasi untuk di cairkan agar menjadi uang atau *cash* disebut sebagai liquiditas. Laporan keuangan yang

terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta laporan perubahan modal dapat digunakan sebagai acuan menghitung rasio likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan di tentukan dari besar atau kecilnya aktiva yang mudah untuk di konversi menjadi kas seperti surat berharga, persediaan, piutang, dan kas. Ketika suatu *asset* dapat di transaksikan dalam jumlah besar serta dalam waktu yang sangat singkat, secara konsep asset tersebut di anggap liquid.

Weston dan Brigham (dalam Novaliza & Djajanti, 2013), mengatakan bahwa rasio Likuiditas bisa di ukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dan hutang lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan, semakin besari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

### 2.1.3 Rasio aktivitas

Dalam operasional perusahaan tentunya ada aset yang di manfaatkan perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Penjualan menjadi tujuan perusahaan demi berjalannya bisnis operasional yang menjadi dasar pemasukan atau pendapatan perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan. Aktivitas tersebut tercatat dalam laporan keuangan yang menjadi indikator apakah operasional perusahaan berjalan baik atau tidak, sehingga pengukuran operasional termasuk penting bagi pihak yang berkepentingan. Pengukuran operasional dapat di lakukan dengan menghitung rasio aktivitas yang gunanya untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menjalankan perasionalnya. (Gozali & Panggabean, 2014) Rasio aktivitas, merupakan tingkat

efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Kasmir mengungkapkan bahwa rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Weston dan Brigham (dalam Novaliza dan Djajanti, 2013) mengatakan bahwa rasio Likuiditas bisa di ukur dengan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. *Inventory Turnover* atau rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan menjadi indikator acuan untuk mengukur efektivitas suatu manajemen perusahaan. Jika perputaran persediaan dalam satu tahun dinilai tinggi maka manajemen perusahaan dianggap efektif dalam pengendalian persediaan, lain lagi jika perputaran persediaan dinilai kecil maka manajemen dianggap kurang dalam melakukan pengendalian dalam persediaan *Total Asset Turnover* atau dapat di artikan sebagai rasio perputaran total aktiva adalah salah satu rasio aktivitas yang berfungsi menghitung seberapa besar efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Syukirna Janros (2015) mengungkapkan rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

#### **2.1.4 Rasio Solvabilitas**

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya disebut dengan rasio solvabilitas, serta rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka panjang dan pendeknya apabila perusahaan tersebut

mengalami likuidasi. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menjadi indikator penting untuk mengukur sehat atau tidaknya keuangan perusahaan yang menentukan apakah seorang kreditur dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan. Terjadinya merger dan akuisisi di harapkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan pengukuran tersebut dapat di lakukan dengan menggunakan pengukuran rasio solvabilitas. Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan.

Weston dan Brigham (dalam Novaliza dan Djajanti, 2013) mengatakan bahwa, rasio Likuiditas bisa di ukur dengan *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity*. *Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga di gunakan dalam perhitungan rasio solvabilitas karena *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat dari total penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang di miliki oleh perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio maka semakin tinggi hutang yang digunakan.

### 2.1.5 Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan indikator penting bagi investor serta pihak yang berkepentingan, karena keuntungan atau pendapatan menjadi salah satu faktor kelangsungan hidup suatu badan usaha. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, bisa menggunakan rasio profitabilitas. Setiap badan usaha berusaha meningkatkan profitabilitas dikarenakan nilai dari rasio tersebut dapat menjadi acuan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya, dengan begitu setiap badan usaha selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya agar badan usahanya dinilai memiliki prospek pada masa mendatang. Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Menurut Weston dan Brigham (dalam Novaliza dan Djajanti, 2013) rasio profitabilitas dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Munawir (dalam Eka Khairunnisa, 2016) mengatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* merupakan keuntungan bersih setelah pajak dan bunga yang berasal dari penjualan. Perhitungan *Net Profit Margin* akan dirasa baik jika rasionya naik karena semakin besar rasio maka penjualan yang dilakukan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya yang keluar, lain jika rasio memiliki nilai rendah maka nilai penjualan perusahaan hampir sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

### 2.1.6 Merger

Fahlevi (2011) mengatakan bahwa merger berasal dari bahasa latin yang berarti bergabung bersama atau berkombinasi sehingga menyebabkan hilangnya identitas perusahaan yang di merger. Eka Khairunisa (2016) mengatakan bahwa merger adalah perjanjian yang melibatkan dua perusahaan, yang nantinya hanya ada satu perusahaan saja yang masih tergabung dan perusahaan lainnya akan menghentikan seluruh aktivitasnya. Tarigan (2016) merger merupakan sebuah tindakan penggabungan dua organisasi atau lebih, dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di ambil garis besarnya bahawa merger merupakan perjanjian yang melibatkan dua perusahaan atau lebih yang nantinya akan hanya ada satu perusahaan yang masih bertahan dan bergabung, sedangkan perusahaan yang lain akan menghentikan seluruh aktivitasnya.

Dalam PSAK Nomor 22 dinyatakan cara-cara merger secara legal dengan cara:

1. Aktiva dan kewajiban perusahaan dialihkan kepada perusahaan lain yang memiliki kendali dan untuk perusahaan yang telah di ambil alih perusahaannya di bubarkan.
2. Aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan dialihkan ke perusahaan yang baru dan kedua perusahaan lama yang melakukan pengalihan tersebut di bubarkan.

. Dengan dilakukannya merger dan akuisisi, diharapkan perusahaan dapat bekerja-sama dengan perusahaan lain dan selanjutnya untuk saling bersinergi mencapai tujuan (Eni, Nur., Yusuf, Akbar., 2019).

### **2.1.7 Akuisisi**

Menurut Sudana (2011) akuisisi dapat diartikan peleburan antara dua perusahaan akuisitor yang mengambil mayoritas saham dari perusahaan yang diakuisisi, sehingga kontrol dari pengelolaan di perusahaan tersebut beralih ke perusahaan akuisitor, selagi dua perusahaan tetap menjalankan aktivitasnya sendiri-sendiri yang berbadan hukum yang legal. Tarigan (2016) mengatakan bahwa akuisisi merupakan salah satu jenis merger dimana salah satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga meskipun nama target perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi.

Menurut PP Nomor 43 Tahun 2005 Tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Dan Perubahan Bentuk Badan Hukum Badan Usaha Milik Negara mengartikan akuisisi merupakan suatu kegiatan hukum yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menggantikan mayoritas maupun sepenuhnya saham yang dimiliki oleh perusahaan lainnya yang bisa berakibat terjadinya pengalihan pengoperasian terhadap perusahaan lainnya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22 menjelaskan akuisisi yaitu merupakan suatu yang berbentuk pengalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak yang akan mengakuisisi, hal ini bisa berakibat beralihnya penanganan

atas perusahaan yang berpindah tangan tersebut. Maksud dari penanganan perusahaan yaitu memiliki kewenangan sebagai berikut yaitu:

1. Menata perusahaan berupa keuangan dan aktivitas yang berlangsung.
2. Merengkrut dan memecat/mengistirahatkan karyawan dan pengelola perusahaan
3. Memiliki sebagian besar hak suara pada rapat redaksi.

Pengawasan terhadap suatu perusahaan memberikan sebuah keuntungan buat pengakuisisi perusahaan itu. Akuisisi dapat diartikan berlainan dengan *merger* hal ini disebabkan pada proses akuisisi tak dapat menimbulkan pihak lainnya menjadi berakhir secara hukum. Berbagai macam perusahaan yang berpartisipasi dalam proses akuisisi secara yuridis masih bisa berdiri dan melakukan aktivitasnya secara berdaulat meskipun perusahaan tersebut sudah dialihkan kepada pihak pengakuisisi. Keterkaitan yang berlangsung ketika proses akuisisi adalah keterkaitan antara perusahaan utama dan anak perusahaan. Perusahaan utama merupakan perusahaan yang mempunyai kewenangan terhadap perusahaan lainnya dalam hal ini anak perusahaan, yang umum melalui proses kepemilikan sebagian besar saham biasa. Suatu penyampaian keuangan yang disampaikan kepada masyarakat, perusahaan utama dan anak perusahaan harus menampilkan laporan keuangan sebagai bentuk penguatan/penguatan yang seakan-akan sebagai satu perusahaan.

Akuisisi akan berlangsung apabila sebuah perusahaan melakukan proses akuisisi saham perusahaan lainnya dan perusahaan yang berpartisipasi dalam menjalankan perusahaan tersebut sebagai bentuk legal secara terpisah, namun

semua itu berkaitan satu sama lainnya. Perusahaan melaksanakan proses akuisisi tak dapat semena-mena melaksanakan pengalihan meskipun perusahaan mempunyai argumen dalam proses melakukan akuisisi.

Fuady (2014), akuisisi menurut objek yang diakuisisi dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu:

1. Akuisisi saham

Akuisisi saham dapat diartikan sebagai contoh bentuk akuisisi yang sering kita jumpai dalam aktivitas akuisisi. Akuisisi saham dapat dilaksanakan dengan cara membayar sepenuhnya/mayoritas saham yang sudah dibayarkan oleh perusahaan maupun atau tidak dilakukannya pembayaran atas mayoritas ataupun sepenuhnya saham yang belum atau yang segera dibayarkan oleh perusahaan yang dapat bisa berakibatkan pengambilan kekuasaan atas mayoritas saham perusahaan tersebut yang dilakukan oleh pihak pengakuisisi.

2. Akuisisi Aset

Mempunyai arti bahwa suatu perusahaan yang berkeinginan untuk menguasai perusahaan lainnya, dapat dilakukan apabila perusahaan tersebut harus membayarkan mayoritas ataupun seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan lainnya tersebut. Jika suatu perusahaan membeli secara mayoritas dari aset perusahaan tersebut, maka proses tersebut disebut dengan akuisisi parsial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi mempunyai arti adalah sebagai:

1. Jual beli (aset) yang dilakukan oleh pihak yang melakukan akan mengakuisisi aset (sebagai pihak pembeli) dengan pihak yang diakuisisi asetnya (sebagai

pihak penjual), jika akuisisi dilakukan dengan pembayaran uang tunai. Pada hal ini segala bentuk formalitas yang harus dapat dipenuhi untuk suatu jual beli harus diberlakukan, termasuk jual beli atas hak atas tanah pada perusahaan tersebut didepan Pejabat Pembuatan Akta Tanah.

2. Perjanjian dalam melakukan pertukaran antara aset yang akan diakuisisi dengan aset lain milik dari pihak yang melakukan akuisisi, jika akuisisi tidak dilakukan dengan cara tunai. Apabila aset yang ditukar berupa saham, maka akuisisi tersebut lebih dikenal dengan nama *assets for share exchange*, dengan akibat hukum bahwa perusahaan yang mengakuisisi tersebut menjadi pemilik saham dan perusahaan yang diakuisisi. Dengan terjadinya akuisisi, perusahaan yang terlibat menginginkan adanya perubahan kinerja keuangan menjadi lebih baik dan tentunya menjadikan operasional perusahaan menjadi lebih efektif.

#### 2.1.8 Teori Sinyal

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal akan sangat mempengaruhi keputusan dan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Hubungan teori sinyal ini dengan merger dan akuisisi adalah perusahaan-perusahaan akan melakukan merger dan akuisisi demi memperluas pasar, memperbanyak unitnya, dan pengambil alihan bisnis untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan sinyal isu perusahaan yang akan menjadi kabar baik dan akan memberikan kesan bahwa perusahaan akan mendapatkan peningkatan kinerja keuangan dan kesan akan bertahan lama di dalam dunia bisnis.

## 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Ni'mah dan Samryn (2015) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa 1) *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebelum dan sesudah merger mengalami peningkatan sebesar 9.02%. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger, 2) *Return on investment* (ROI) pada perusahaan yang melakukan merger mengalami peningkatan sebesar 0.64%. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger, 3) *Return on Equity* (ROE) ialah terdapat peningkatan pada perusahaan yang melakukan merger yaitu sebesar 1.49%. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger, 4) *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sebelum dan sesudah merger mengalami peningkatan sebesar 342.47%. Rasio nilai pasar yang diukur dengan EPS menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger, 5) *Total Assets Turn Over* pada perusahaan yang melakukan merger mengalami kenaikan 0.01%. Rasio manajemen

aset mengukur yang diukur dengan Total Assets Turn Over menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger, 6) CR pada perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami penurunan 35.25%. Rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah akuisisi, 7) *Debt Ratio* pada perusahaan yang melakukan akuisisi meningkat, peningkatannya sebesar 276.78%. Rasio manajemen hutang yang diukur dengan *Debt Rasio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Eka Khairunnisa., et al (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil pada kinerja keuangan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Assest Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FAT), Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt Ratio* (DR) terdapat perbedaan yang tidak signifikan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di tahun 2014-2016.

Eni., et al (2016) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa 1) CR terdapat perbedaan yang signifikan untuk 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, 2) *Total Asset Turnover* ada perbedaan yang signifikan untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi, 3) ada perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi, 4) tidak ada perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Esterlina dan Firdausi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai rata-rata CR mengalami menurun pada satu tahun serta dua tahun sesudah merger dan akuisisi, dan meningkat kembali pada tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Hasil uji wilcoxon menyatakan terdapat perbedaan CR yang signifikan yaitu pada satu tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, serta dua tahun sebelum dengan yang tiga tahun sesudah menyatakan mean CR sebelum merger dan akuisisi  $>$  mean CR sesudah merger dan akuisisi, Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* setelah merger dan akuisisi menurun baik satu tahun, dua tahun, maupun tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Hasil ujiwilcoxon menyatakan terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* yang signifikan pada satu tahun sebelum dengan dua tahun dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, pada dua tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, serta tiga tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, dengan mean *Total Asset Turnover* sebelum merger dan akuisisi  $>$  mean *Total Asset Turnover* sesudah merger dan akuisisi, Nilai rata-rata FATR setelah merger dan akuisisi menurun baik satu tahun, dua tahun, maupun tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Hasil uji wilcoxon menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa tahun yaitusatu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi. Pada dua tahun sebelum dengan dua tahun dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, serta tiga tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi, dengan mean FATR sebelum merger dan akuisisi  $>$  mean FATR sesudah merger dan akuisisi, Pada saat satu tahun sebelum akuisisi nilai ratarata DER mengalami nilai negatif. Setelah terjadi penggabungan usaha DER naik pada satu tahun, dua tahun serta tiga

tahun sesudah merger dan akuisisi. Uji wilcoxon menyatakan DER terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum dengan dua tahun dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi dengan mean DER sebelum merger dan akuisisi  $<$  mean DER sesudah merger dan akuisisi. Pada satu tahun sesudah merger dan akuisisi nilai rata-rata DAR menurun, dan naik pada dua tahun setelah merger dan akuisisi, serta menurun kembali pada tiga tahun setelah merger dan akuisisi. DAR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi baik pada seluruh periode pengamatan, Pada satu tahun sesudah merger dan akuisisi nilai rata-rata NPM naik dibandingkan satu tahun sebelum merger dan akuisisi, dan menurun berturut-turut pada dua tahun serta tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Uji wilcoxon menyatakan bahwa NPM terdapat perbedaan pada tiga tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger dan akuisisi dengan mean NPM sebelum merger dan akuisisi  $<$  mean NPM sesudah merger dan akuisisi, Pada satu tahun sesudah merger dan akuisisi nilai rata-rata ROE naik dibandingkan satu tahun sebelum merger dan akuisisi, dan menurun pada dua tahun serta mengalami naik kembali pada tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Uji wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi baik pada seluruh periode pengamatan, Nilai rata-rata ROA satu tahun setelah merger dan akuisisi tidak mengalami kenaikan yang besar, dan pada dua tahun serta tiga tahun sesudah merger dan akuisisi nilai rata-rata ROA menurun. Uji wilcoxon menyatakan adanya perbedaan ROA pada satu tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi dengan mean ROA sebelum merger dan akuisisi  $>$  mean ROA sesudah merger dan akuisisi, Nilai rata-rata EPS

naik pada satu tahun sesudah merger dan akuisisi dan menurun berturut-turut pada dua tahun serta tiga tahun setelah merger dan akuisisi. Uji wilcoxon menyatakan bahwa EPS terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa tahun yaitu pada dua tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger dan akuisisi dan pada tiga tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger dan akuisisi, dengan mean EPS sebelum merger dan akuisisi < mean EPS sesudah merger dan akuisisi, Pada saat dilakukan simultan terhadap semua variabel menggunakan uji Manova, hasil yang didapat yaitu tidak terdapat perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi baik pada seluruh periode pengamatan.

Nafilah dan Rut Damayanti (Nafilah, A., dan Damayanti, 2019) dalam penelitiannya melakukan pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel yaitu *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan pada variabel tersebut dan untuk variabel-variabel lainnya yang digunakan pada penelitian ini *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Novaliza dan Djajanti (2013) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan *return* saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Sedangkan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi hanya *Return On Total Asset* yang berubah secara signifikan. Walaupun ada 1 rasio yang berubah secara signifikan namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Penelitian terhadap rasio keuangan juga diperkuat dengan hasil pengujian terhadap *return* saham perusahaan. Pengujian dilakukan pada periode jendela 5 hari yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah melakukan merger dan akuisisi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return* saham perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

Gozali dan Ria Panggabean (2014) didapatkan bahwa 1) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 2) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *quick ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 3) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *debt to asset ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 4) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *debt to equity ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 5) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *inventory turnover ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 6) terdapat perbedaan signifikan pada *asset turnover ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 7) terdapat perbedaan signifikan pada *return on total asset* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 8) terdapat perbedaan signifikan pada *return on common equity* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi, 9) berdasarkan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* atas *Net Profit*

*Margin* periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dengan 1 tahun sesudah, 2 tahun sesudah, dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi menunjukkan, bahwa adanya perbedaan yang signifikan atas *Net Profit Margin*. Tetapi pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menunjukkan sebaliknya, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, 10) berdasarkan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* atas *Operating Profit Margin* periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dengan 1 tahun sesudah, 2 tahun sesudah, dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi menunjukkan, bahwa adanya perbedaan yang signifikan atas *Operating Profit Margin*.

Octavia dan Fauzie (2013) didalam penelitiannya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Return on Investment* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Equity per share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, *Leverage Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan, Secara simultan variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan strategi akuisisi.

Aquino (2019) mendapatkan hasil bahwa pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, pada variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang di uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, pada variabel *Earning Per Share* (EPS) yang di uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara empat tahun sebelum merger dan akuisisi dan lima tahun setelah merger dan akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan.

Penelitian Sari Dewi dan Worokinasih (2018) didapatkan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Debt Ratio* (DR) menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### 2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi atau dalil. Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan tentunya memiliki kewajiban yang harus di bayarkan atau biasa disebut dengan hutang. Hutang menjadi salah satu sarana perusahaan dalam mendapatkan dana atau modal untuk mengembangkan perusahaan, yang dimana tentunya perusahaan juga harus membayar pinjaman tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menjadi salah satu acuan apakah keuangan perusahaan tersebut sedang sehat atau tidak. Perusahaan tentunya menginginkan kondisi keuangan yang sehat atau lebih baik dan salah satu cara perusahaan memperbaiki keuangannya dengan cara merger dan akuisisi. Banyak perusahaan yang sudah melakukan penggabungan perusahaan secara merger ataupun akuisisi dengan harapan memperbaiki kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendeknya, dan salah satu metode pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Penelitian yang dilakukan Esterlina dan

Firdausi (2017) menyimpulkan bahwa CR menunjukkan perbedaan pada satu tahun sebelum dengan dua tahun sesudah dan dua tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah. Eni., et al (2016) didapatkan bahwa CR terdapat perbedaan yang signifikan untuk 2 tahun sesudah merger dan akuisisi. Ni'mah dan Samryn (2015) didapatkan CR pada perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami penurunan 35.25%. Rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah akuisisi.

$H_1$  = Ada Perbedaan antara *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta

**2. Perbedaan antara *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.**

Adanya dana perusahaan untuk operasional dirasa hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Semakin banyak dana yang dikeluarkan perusahaan tentunya semakin tinggi harapan perusahaan untuk mendapatkan untung atau dapat mencapai tujuan perusahaan. Sumber dana perusahaan tentunya bukan hanya berasal dari modal dan pendapatan tetapi juga berasal dari hutang atau pinjaman. Besar dan banyaknya hutang dalam operasional tentunya dapat diukur dengan *Debt Ratio*. Penggunaan *Debt Ratio* dikarenakan berfungsi untuk mengukur besarnya pembiayaan asset perusahaan yang berasal dari hutang yang tentunya menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ni'mah dan Samryn (2015) didapatkan bahwa *Debt Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger. Eka Khairunnisa., et al (2016)

didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kinerja keuangan rasio *Debt Ratio* pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di tahun 2014-2016. Keterkaitan perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dinyatakan sebagai hipotesis kedua:

$H_2 =$  Ada Perbedaan antara *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta

### 3. Perbedaan antara *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.

*Debt to equity ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dipergunakan untuk memenuhi hak dan tuntutan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Esterlina dan Firdausi (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbedaan pada Satu Tahun Sebelum Dengan Dua Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi dan Satu Tahun Sebelum Dengan Tiga Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi. Aquino (2019) didapatkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara empat tahun sebelum merger dan akuisisi dan lima tahun setelah merger dan akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Nafilah dan Rut Damayanti (2019) didapatkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa untuk variable *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Keterkaitan perbedaan *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dinyatakan sebagai hipotesis ketiga:

$H_3$  = Ada Perbedaan antara *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

**4. Perbedaan antara *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.**

Bagi perusahaan, pendapatan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pendapatan merupakan tujuan perusahaan menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi keuntungan yang di dapatkan perusahaan semakin rendah resiko bagi keuangan perusahaan. Pengukuran seberapa tinggi keuntungan perusahaan dapat di ukur dengan *Net Profit Margin*. Menilai seberapa tinggi keuntungan bersih setelah pajak dan bunga adalah fungsi dari rasio *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan Esterlina dan Firdausi (2017) mengungkapkan bahwa nilai NPM menunjukkan perbedaan pada tiga tahun sebelum dengan satu tahun sesudah merger dan akuisisi. Eka Khairunnisa., et al (2016) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kinerja keuangan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di tahun 2014-2016. Keterkaitan perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dinyatakan sebagai hipotesis keempat:

$H_4$  = Ada Perbedaan antara *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

**5. Perbedaan antara *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.**

*Inventory Turnover* atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan menjadi indikator acuan untuk mengukur efektivitas suatu manajemen perusahaan. Jika perputaran persediaan dalam satu tahun dinilai tinggi maka manajemen perusahaan dianggap efektif dalam pengendalian persediaan, lain lagi jika perputaran persediaan dinilai kecil maka manajemen dianggap kurang dalam melakukan pengendalian dalam persediaan. Penelitian yang dilakukan Novaliza dan Djajanti (2013) didapatkan bahwa hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Gozali dan Ria Panggabean (2014) didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *inventory turnover ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi. Keterkaitan perbedaan *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dinyatakan sebagai hipotesis kelima:  $H_5 =$  Ada Perbedaan antara *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

**6. Perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**

Menghasilkan pendapatan merupakan salah satu tujuan perusahaan menjalankan bisnisnya. Untuk menghasilkan pendapatan, perusahaan tentunya melakukan berbagai cara agar produk yang di tawarkan oleh perusahaan

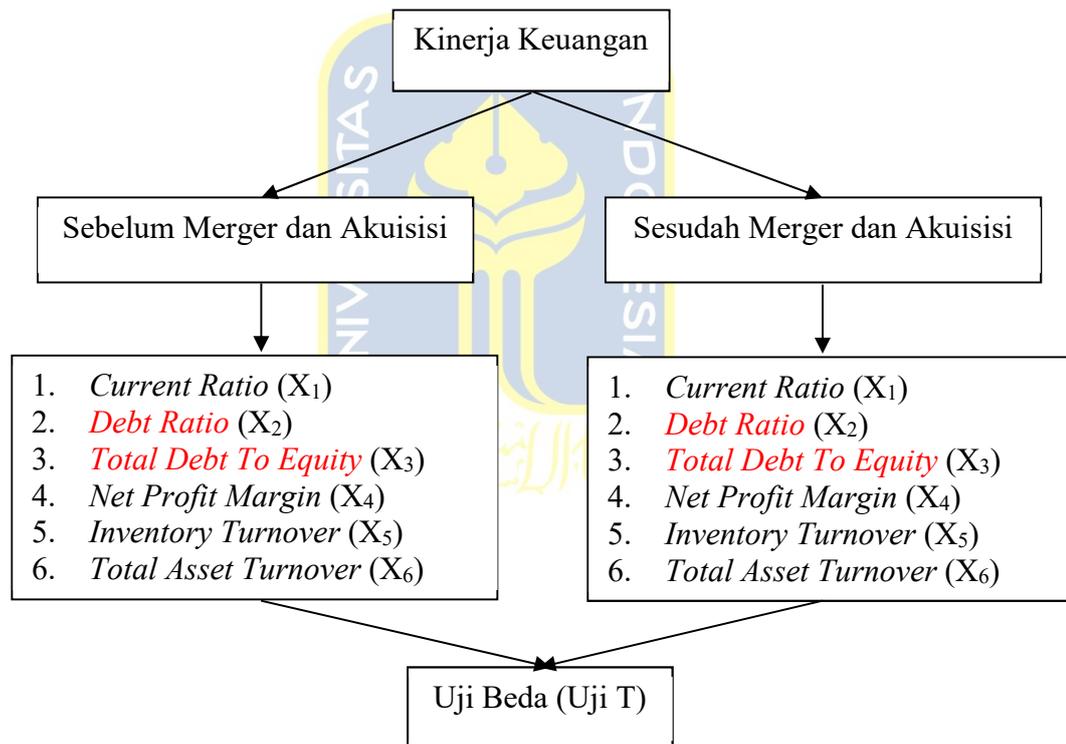
tersebut dapat laku dan menghasilkan pendapatan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) asset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian di masa lalu yang datangnya untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan tersebut. Dari hal di atas dapat di simpulkan bahwa aset memiliki peranan dalam pendapatan perusahaan. *Total asset turnover* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Penelitian yang dilakukan Sari Dewi dan Worokinasih (2018) didapatkan bahwa Total Assets Turnover menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Eni., et al (2016) didapatkan bahwa *Total Asset Turnover* ada perbedaan yang signifikan untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. Nafilah dan Rut Damayanti (2019) didapatkan bahwa *total asset turnover* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan pada variabel tersebut. Penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) didapatkan bahwa 1) Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan *return* saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Keterkaitan perbedaan *total assets turn over* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dinyatakan sebagai hipotesis keenam:

$H_6$  = Ada Perbedaan antara *total assets turn over* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu. Maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan auditan dan mengunduh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2020.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sample penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor dari tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada periode tahun 2017-2019
4. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yaitu seperti *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*

Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**DATA PERUSAHAAN SAMPEL**

KODE	Nama Perusahaan
JM	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
DH	PT Darma Henwa Tbk
ES	PT Erajaya Swasembada Tbk
LSI	PT London Sumatera Indonesia Tbk
LCC	Lotte Chemical Corp
PIR	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
JCI	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PP	PT PP Properti Tbk
GEM	PT Golden Energy Mines Tbk
BRI	PT BRI (Persero) Tbk
BTU	PT. Bumi Teknokultura Unggul
TB	PT. Tower Bersama

Sumber : Data diambil, 2020

Dari seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa umlah sampel perusahaan yang digunakan pada peneleitian ini didapatkan sebanyak 12 perusahaan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip (*archival*). Pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer dan sekunder (Jogiyanto, 2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada Penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang meliputi 1) *Current Ratio* ( $X_1$ ), 2) *Debt Ratio* ( $X_2$ ), 3) *Total Debt To Equity* ( $X_3$ ), 4) *Net Profit Margin* ( $X_4$ ), 5) *Inventory Turnover* ( $X_5$ ), 6) *Asset Turnover* ( $X_6$ )

#### 3.4.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Utari., et al (2014) mengatakan bahwa current ratio dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktivita Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Debt Ratio*

*Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Novaliza dan Djajanti (2013) berpendapat bahwa untuk mengukur rasio Likuiditas bisa di ukur dengan *Debt Ratio*, dan *Debt Ratio* dapat di ukur dengan rumus berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. *Total Debt To Equity*

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat dari total penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang intinya menunjukkan presentase perbandingan antara penyediaan dana pemegang saham terhadap banyaknya pinjaman, semakin tinggi angka yang ditunjukkan rasio maka

semakin tinggi hutang yang digunakan. Novaliza dan Djajanti (2013) mengatakan bahwa rasio Likuiditas bisa di ukur dengan rumus *Total Debt To Equity*, dan menurut Utari (2014) *Total Debt To Equity* dapat di ukur dengan:

$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. *Net Profit Margin*

Munawir dalam Eka Khairunnisa (2016) mengatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* merupakan keuntungan bersih setelah pajak dan bunga yang berasal dari penjualan. Perhitungan *Net Profit Margin* akan dirasa baik jika rasionya naik karena semakin besar rasio maka penjualan yang di lakukan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya yang keluar, lain jika rasio memiliki nilai rendah maka nilai penjualan perusahaan hampir sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.. Utari., et al (2014) mengatakan rumus *Net Profit Margin* dapat di ukur sabagai berikut adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

#### 5. *Inventory Turnover*

Syukrina Janros (2015) berpendapat bahwa *inventory turnover* (rasio perputaran persediaan) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan

berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Menurut Novaliza dan Djajanti (2013) rasio Likuiditas bisa di ukur dengan *Inventory Turnover*, dan rumus *Inventory Turnover* dapat di ukur dengan :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### 6. *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* (rasio perputaran total aktiva) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Utari., et al (2014) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* dapat di ukur dengan :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai

standar deviasi.

Analisis ini menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan membuktikan pola laporan keuangan pada sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi.

### 3.5.2 Uji T

Uji Hipotesis digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rumus uji t (t -test) pada taraf signifikansi 5 % (0,05). Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen (merger dan akuisisi) secara parsial terhadap variabel dependen (*Current Ratio, Debt Ratio, Total Debt To Equity, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Asset Turnover*) (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan paired *t-test* didapatkan hasil  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel sebelum merger dan akuisisi

$\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel setelah merger dan akuisisi

$S_1$  : Simpangan baku sebelum merger dan akuisisi

$S_2$  : Simpangan baku setelah merger dan akuisisi

$n_1$  : Jumlah sampel sebelum merger dan akuisisi

$n_2$  : Jumlah sampel setelah merger dan akuisis

### 3.6 Hipotesis Operasional

**Adanya perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Ada perbedaan antara *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

**Adanya perbedaan antara *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada perbedaan antara *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Ada perbedaan antara *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

**Adanya perbedaan antara *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada perbedaan antara *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Ada perbedaan antara *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

**Adanya perbedaan antara *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada perbedaan antara *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Ada perbedaan antara *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

**Adanya perbedaan antara *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Akuisisi dan merger tidak berpengaruh terhadap nilai *Inventory turnover* perusahaan

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Akuisisi dan merger berpengaruh terhadap nilai *Inventory turnover* perusahaan

**Adanya perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Ada perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disampaikan dalam tabel univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan mengenai karakteristik responden yang meliputi usia dan pendidikan. Penelitian ini juga memaparkan rata-rata sebelum dan sesudah merger atau akuisisi. Analisis bivariat pada penelitian ini memaparkan tentang Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2016-2019).

#### **4.1 Uji Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Uji Deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi dan merger selama 3 Tahun**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dept Ratio Sebelum 3 Tahun	36	.015	2.004	.57659	.353982
Total Dept To Equity Sebelum 3 Tahun	36	.022	13.332	2.47849	2.992090
Current Ratio Sebelum 3Tahun	36	.013	64.919	4.14894	11.745368
Net Profit Margin Sebelum 3 Tahun	36	.005	.889	.23678	.276855
Inventory Turnover Sebelum 3 Tahun	36	.020	2.396	.66428	.783646
Total asset Turnover Sebelum 3 Tahun	36	.029	2.565	.78692	.820514
Dept Ratio Sesudah 3 Tahun	36	.077	.876	.58521	.206852
Total Dept To Equity Sesudah 3 Tahun	36	.084	7.036	2.08289	1.964530
Current Ratio Sesudah 3 Tahun	36	.195	5.523	1.55728	1.216081
Net Profit Margin Sesudah 3 Tahun	36	.000	1.254	.24106	.297267
Inventory Turnover Sesudah 3 Tahun	36	.026	3.087	.72233	.861672

Total asset Turnover Sesudah 3 Tahun	36	.000	3.380	.86156	.921224
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan jumlah 36 data, variabel *Debt Ratio* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,015 yang dimiliki oleh PT Jasa Marga Tbk dan nilai maksimum 2,004 dimiliki PT PP Properti, rata-rata 0,57659 dan nilai standar deviasi 0,353982. Variabel *Total debt To Equity* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,022 dimiliki perusahaan PT Jasa Marga Tbk, serta nilai maksimum 13,332 oleh PT Tower Bersama, dengan rata-rata 2,47849 dan nilai ilai standar deviasi 2,992090. Variabel *Current Ratio* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum dimiliki oleh PT BRI dengan nilai 0,013, serta nilai maksimum 64,919 oleh PT Jasa Marga Tbk, rata-rata 4,14894 dan nilai standar deviasi 11,745368. Variabel *Net Profit Margin* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,005 oleh PT Golden Energy Mines Tbk, dan nilai maksimum 0,889 oleh PT Jasa Marga Tbk, rata-rata 0,23678 dan nilai standar deviasi 0,276855. Variabel *Inventory Turnover* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,020 oleh PT Tower Bersama dan nilai maksimum 2,396 oleh Lotte Chemical Corp, rata-rata 0,66428 dan nilai standar deviasi 0,783646. Variabel *Total Asset Turnover* sebelum 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,029 oleh PT PP Properti Tbk, dan nilai maksimum 2,565 oleh PT Erajaya Swasembada Tbk, rata-rata 0,78692 dan nilai standar deviasi 0,820514.

Variabel *Debt Ratio* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,077 oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk. dan nilai maksimum 0,876 oleh PT. Tower Bersama, rata-rata 0,58521 dan nilai standar deviasi 0,206852. Variabel *Total debt To Equity* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,084 oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk., dan nilai maksimum 7,036 oleh PT. Tower Bersama, rata-rata 2,08289 dan nilai ilai standar deviasi 1,964530. Variabel *Current Ratio* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,195 oleh PT BRI (Persero) Tbk, dan nilai maksimum 5,523 oleh PT London Sumatera Indonesia Tbk, rata-rata 1,55728 dan nilai standar deviasi 1,216081. Variabel *Net Profit Margin* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum .000 oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul, dan nilai maksimum 1,254 oleh PT Darma Henwa Tbk, rata-rata 0,24106 dan nilai standar deviasi 0,297267. Variabel *Inventory Turnover* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,026 oleh PT BRI (Persero) Tbk, nilai maksimum 3,087 oleh PT Erajaya Swasembada Tbk, rata-rata 0,72233 dan nilai standar deviasi 0,861672. Variabel *Total Asset Turnover* sesudah 3 Tahun memiliki nilai minimum 0,000 oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul, nilai maksimum 3,380 PT Erajaya Swasembada Tbk., dengan rata-rata 0,86156 dan nilai standar deviasi 0,921224.

## 4.2 Uji Hipotesa

Uji hipotesa pada penelitian ini memakai paired *t-test*, apabila didapatkan nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti

dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 201-2019).

#### 4.2.1 *Current Ratio*

**Tabel 4.2.1**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Current Ratio Sebelum 1 Tahun & Current Ratio Sesudah 1 Tahun	12	-.142	.660

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,660 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan nilai *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

Tabel 4.2.2

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Current Ratio Sebelum 2 Tahun & Current Ratio Sesudah 2 Tahun	24	-.217	.310

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,310 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan nilai *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

Tabel 4.2.3

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Current Ratio Sebelum 3 Tahun & Current Ratio Sesudah 3 Tahun	36	-.158	.357

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa

harga *sig* adalah 0,357 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan nilai *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

#### 4.2.2 Dept Ratio

**Tabel 4.2.4**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dept Ratio Sebelum 1 Tahun & Dept Ratio Sesudah 1 Tahun	12	.260	.415

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,415 atau  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

Tabel 4.2.5

**Hasil Uji Paired Sampel T Test Debt Ratio sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dept Ratio Sebelum 2 Tahun & Dept Ratio Sesudah 2 Tahun	24	.298	.157

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,157 atau  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

Tabel 4.2.6

**Hasil Uji Paired Sampel T Test Debt Ratio sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dept Ratio Sebelum 3 Tahun & Dept Ratio Sesudah 3 Tahun	36	.346	.039

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,039 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### 4.2.3 Total Debt To Equity

Tabel 4.2.7

Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total Dept To Equity Sebelum 1 Tahun & Total Dept To Equity Sesudah 1 Tahun	12	.850	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

Tabel 4.2.8

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Total Dept To Equity Sebelum 2 Tahun & Total Dept To Equity Sesudah 2 Tahun	24	.852	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

Tabel 4.2.9

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Total Dept To Equity Sebelum 3 Tahun & Total Dept To Equity Sesudah 3 Tahun	36	.831	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *total debt to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### 4.2.4 *Net Profit Margin*

**Tabel 4.2.10**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Net Profit Margin Sebelum 1 Tahun & Net Profit Margin Sesudah 1 Tahun	12	.699	.011

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,011 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

**Tabel 4.2.11**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Net Profit Margin Sebelum 2 Tahun & Net Profit Margin Sesudah 2 Tahun	24	.503	.012

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,012 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

**Tabel 4.2.12**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Net Profit Margin Sebelum 3 Tahun & Net Profit Margin Sesudah 3 Tahun	36	.595	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

#### 4.2.5 *Inventory Turnover*

Tabel 4.2.13

Hasil Uji Paired Sampel T Test *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Inventory Turnover Sebelum 1 Tahun & Inventory Turnover Sesudah 1 Tahun	12	.992	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

**Tabel 4.2.14**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Inventory Turnover Sebelum 2 Tahun & Inventory Turnover Sesudah 2 Tahun	24	.975	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

**Tabel 4.2.15**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Inventory Turnover Sebelum 3 Tahun & Inventory Turnover Sesudah 3 Tahun	36	.973	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

#### 4.2.6 Total Asset Turnover

Tabel 4.2.16

Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total asset Turnover Sebelum 1 Tahun & Total asset Turnover Sesudah 1 Tahun	12	.986	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 1 Tahun.

**Tabel 4.2.17**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total asset Turnover Sebelum 2 Tahun & Total asset Turnover Sesudah 2 Tahun	24	.975	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 2 Tahun.

**Tabel 4.2.18**

**Hasil Uji Paired Sampel T Test *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total asset Turnover Sebelum 3 Tahun & Total asset Turnover Sesudah 3 Tahun	36	.972	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai tabel di atas, di dapatkan bahwa hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa harga *sig* adalah 0,000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

**Tabel 4.2.19**

**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No.	Deskripsi Hipotesis	Kesimpulan
1.	Adanya perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Tidak di Dukung
2.	Adanya perbedaan <i>Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Didukung
3.	Adanya perbedaan <i>Total Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Didukung
4.	Adanya perbedaan <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Didukung
5.	Adanya perbedaan <i>Inventory Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Didukung
6.	Adanya perbedaan <i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	Didukung

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menjadi salah satu acuan apakah keuangan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Perusahaan tentunya menginginkan kondisi keuangan yang sehat atau lebih baik dan salah satu cara perusahaan memperbaiki keuangannya dengan cara merger dan akuisisi. Banyak perusahaan yang sudah melakukan merger ataupun akuisisi dengan harapan memperbaiki kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendeknya.

*Current Ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Berdasarkan analisis di dapatkan bahwa hasil *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun ada perbedaan nilai *current ratio* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger.

Hasil penelitian ini mungkin di sebabkan oleh banyaknya perusahaan yang selalu menjaga takaran hutang lancar mereka demi mewujudkan keuangan perusahaan yang sehat. Suatu perusahaan tentunya mengatur keuangan mereka sebaik mungkin demi kelangsungan perusahaan ataupun demi membangun kesan yang baik di mata investor. Dengan menjaga keuangan perusahaan, kreditur dan orang orang yang berkepentingan menjadi yakin atas aktivitas bisnis yang di jalankan perusahaan. Hasil penelitian di atas di pengaruhi oleh perusahaan-perusahaan yang selalu menjaga *Current Ratio* dari perusahaannya sendiri, sehingga saat terjadinya merger dan akuisisi nilai *Current Ratio* tetap stabil dan tidak terjadi perubahan nilai yang signifikan setelah merger dan akuisisi.

Penelitian ini mendukung penelitian Nafilah dan Rut Damayanti (2019), Gozali dan Ria Panggabean (2014), Esterlina dan Nuzula Firdausi (2017) yang didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan antara nilai *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### 4.3.2 Perbedaan *Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger

Dana merupakan hal yang vital bagi perusahaan demi berlangsungnya kegiatan suatu perusahaan. Perusahaan mendapatkan sumber dana bukan hanya dari modal dan pendapatan semata tetapi juga berasal dari hutang atau pinjaman. Besar dan banyaknya hutang dalam operasional dapat di ukur dengan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Dengan adanya perbedaan nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi dan merger membuktikan bahwa akuisisi dan merger berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perubahan nilai tersebut mungkin dipengaruhi oleh keinginan setiap perusahaan untuk mengurangi hutang atau pinjaman perusahaan, karena hutang dapat menjadi bumerang bagi perusahaan ketika tidak terkendali. Karena alasan tersebut perusahaan selalu menginginkan manajemen yang baik terhadap ketetapan atau kebijakan atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai asetnya. Dengan melakukan merger dan akuisisi perusahaan mendapatkan tambahan aset dan menyebabkan dampak atau pengaruh bagi keuangan perusahaan sehingga menyebabkan perbedaan nilai *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan bahwa

hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.

Penelitian ini mendukung penelitian Ni'mah dan Samryn (2015) didapatkan bahwa *debt ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

#### **4.3.3 Perbedaan *Total Debt To Equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah juga pendanaan perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham. Pemegang saham mempunyai harapan bahwa para manajer akan menetapkan kebijakan keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasionalnya dapat membuat kreditur menilai buruk perusahaan sehingga membuat sulitnya perusahaan mendapatkan dana baru karena risiko yang terlalu besar bagi kreditur. Bergabungnya perusahaan atau biasa disebut dengan merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah terkendalinya *Total Debt to Equity*. Penggabungan perusahaan menyebabkan adanya aset-aset baru dan hutang yang menyebabkan perubahan pada nilai aset serta hutang perusahaan dan berpengaruh kepada perhitungan *Total Debt to Equity* perusahaan. Berdasarkan analisis di dapatkan bahwa hasil *total debt to equity*

sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total dept to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Nafilah dan Rut Damayanti (2019), Gozali dan Ria Panggabean (2014), Esterlina dan Nuzula Firdausi (2017) yang didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan antara nilai *total dept to equity* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### **4.3.4 Perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

*Net Profit Margin* dihitung untuk mengukur seberapa tinggi keuntungan bersih setelah pajak dan bunga yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan. Rasio yang rendah bisa disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunnya biaya, dan sebaliknya jika rasio naik bisa disebabkan karena penjualan naik lebih besar dari naiknya biaya. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh upaya perusahaan untuk selalu mendapatkan nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi dengan melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi, salah satu caranya dengan merger dan akuisisi yang dapat memberikan perusahaan sumber daya serta jangkauan pasar yang baru yang menyebabkan meluasnya jangkauan pasar dan naiknya kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Naiknya penjualan tersebut mempengaruhi perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) secara langsung dan sesuai dengan penelitian ini bahwa terjadi perbedaan nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Berdasarkan analisis di dapatkan bahwa hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan

bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun.

Penelitian ini mendukung penelitian Gozali dan Ria Panggabean (2014) yang didapatkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafilah dan Rut Damayanti (2019), Esterlina dan Nuzula Firdausi (2017) yang didapatkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### **4.3.5 Perbedaan *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki. Berubahnya rasio sangat dipengaruhi oleh pengendalian persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar meningkatkan *Inventory Turnover* adalah dengan meningkatkan perputaran stok barang dan mengatur strategi persediaan dan penjualan. Dengan dilakukannya merger dan akuisisi perusahaan dapat memperluas jaringan serta adanya ide atau strategi baru dari perusahaan yang bergabung sehingga bisa didapatkan strategi dan cara yang efektif agar dapat meningkatkan perputaran persediaan sehingga hal tersebut merubah nilai *Inventory Turnover* perusahaan. Berdasarkan analisis didapatkan bahwa hasil *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *inventory*

*turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain terjadi perbedaan nilai *inventory turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Gozali dan Ria Panggabean (2014) yang didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan antara nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun

#### **4.3.6 Perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger**

*Total asset turnover* jika kita bahasakan artinya adalah rasio perputaran total aset. Inti dari rasio ini sebenarnya ingin mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelolah asetnya dalam menghasilkan penjualan. Atau bisa juga dikatakan, untuk membandingkan antara perolehan penjualan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tentunya semakin baik, dan semakin rendah menandakan bahwa metode penjualannya belum maksimal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian di masa lalu yang datangnya untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan tersebut. Dari hal di atas dapat di simpulkan bahwa aset memiliki peranan dalam pendapatan perusahaan. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan penjualan maksimal atau stagnan, bahkan turun, di antaranya adalah kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, internal perusahaan, dan faktor lainnya. Merger dan akuisisi dapat meningkatkan asset dan memperluas pasar karena setiap perusahaan sudah memiliki aset serta pasarnya sehingga dengan terjadinya merger dan akuisisi dapat memperluas serta meningkatkan penjualan perusahaan dan

berdasarkan analisis di dapatkan bahwa hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di atas, didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Dengan kata lain akuisisi dan merger mempengaruhi terjadinya perbedaan nilai *total asset turnover*.

Penelitian ini mendukung penelitian Gozali dan Ria Panggabean (2014), Esterlina dan Nuzula Firdausi (2017) yang didapatkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi dan merger 3 Tahun. Eni., et al (2016) didapatkan bahwa *Total Asset Turnover* ada perbedaan yang signifikan untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Merger dan Akuisisi tidak mempengaruhi nilai *Current Ratio* perusahaan dalam tahun pertama, kedua, dan tahun ketiga setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
2. Merger dan Akuisisi awalnya tidak mempengaruhi nilai *Debt Ratio* pada tahun pertama akuisisi dan tahun kedua setelah akuisisi, tetapi pada tahun ke tiga setelah akuisisi terjadi perbedaan nilai *Debt Ratio* sehingga merger dan akuisisi dikatakan berpengaruh terhadap *Debt Ratio*.
3. Nilai *Total Debt to Equity* pada tahun pertama, kedua, dan ketiga setelah Akuisisi dan Merger terjadi perubahan yang signifikan. Akuisisi dan Merger mempengaruhi nilai *Total Debt to Equity* perusahaan.
4. Nilai *Net Profit Margin* pada tahun pertama, kedua, dan ketiga setelah Merger dan Akuisisi terjadi perubahan yang signifikan. Akuisisi dan Merger mempengaruhi nilai *Net Profit Margin* perusahaan.
5. Nilai *Inventory Turnover* setelah Merger dan Akuisisi didapatkan berubah pada tahun pertama, kedua, dan ketiga sehingga Merger dan Akuisisi mempengaruhi nilai *Inventory Turnover* dari perusahaan.
6. *Total Asset Turnover* pada tahun pertama, kedua, dan ketiga setelah Merger dan Akuisisi didapatkan adanya perbedaan nilai yang signifikan

sehingga dapat disimpulkan bahwa Merger dan Akuisisi mempengaruhi nilai *Total Asset Turnover* perusahaan.

## 5.2 Saran

1. Bagi Investor, dapat melakukan kajian atau analisis secara mendalam terhadap kinerja perusahaan yang pernah melakukan merger dan akuisisi jika ingin melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Bagi Perusahaan, dapat mengkaji ulang rasio keuangan mana yang masih menjadi lebih lemah sehingga diperlukannya perbaikan kinerja perusahaan agar meningkatkan rasio keuangan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode perbandingan penelitian terlebih periode sesudah kegiatan merger atau akuisisi, sehingga dapat menemukan hasil uji yang lebih baik terhadap perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi serta juga tidak hanya memperhatikan aspek ekonomis, namun juga aspek non-ekonomis.

## 5.3 Implikasi Penelitian

Bagi manajemen perusahaan selalu mengkaji berbagai pertimbangan untuk melakukan merger dan akuisisi, disarankan untuk melihat secara keseluruhan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan target, sehingga perusahaan pengambil alih dapat memperhitungkan biaya yang berhubungan dengan merger dan akuisisi juga untuk menimbang ekspektasi *return* yang akan didapat. Faktor lain yang dapat diperhitungkan adalah dengan menyerap perusahaan dengan bisnis yang sama, agar dapat meminimalkan biaya operasional dan memangkas divisi yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, R. 2019. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018). *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 59–72.
- Brigham, dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In 1 (11th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Y. R. K. S., dan Worokinasih, S. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 166–175.
- Eni, Nur., dan Yusuf, Akbar., M. 2019. *Perbandingan Kinerja Akuntansi Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(3), 50–61.
- Esterlina, Prisy., dan Firdausi, N. N. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Gozali, R., dan Panggabean, R. R. 2014. Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 6(1), 13–28.  
<https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p13-28>
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Khairunnisa, S. E., Mardani, R. M., dan Wahono, B. 2018. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 07(01), 26–41.
- Nafilah, A., dan Damayanti, C. R. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Pada BEI dan Melakukan Merger dan Akuisisi pada Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 192–201.
- Ni'mah, Nur Fathun., dan Samryn, L. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial*, 9(1), 31–40.
- Novaliza, P., dan Djajanti, A. 2013. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Octavia, Putri., dan Fauzie, S. 2013. Analisis Faktor-Faktor Keuangan Perusahaan Yang Memotivasi Tindakan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 67–73.
- Subramanyam, KR dan John, J. W. 2010. Analisis Laporan Keuangan. In 1 (10th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta

: Erlangga.

- Syukrina Janros, V. 2015. Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 225–230.
- Tarigan, Josua., dan Swenjiadi Yenewan, G. N. 2016. *Merger dan Akuisisi: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Utari, Dewi., dan Purwati, A. D. P. 2014. *Manajemen Keuangan (Kajian Praktirk dan Teori dalam Mengelola Keuangan Perusahaan)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.



### LAMPIRAN 1

#### DATA PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	Nama Perusahaan
JM	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
DH	PT Darma Henwa Tbk
ES	PT Erajaya Swasembada Tbk
LSI	PT London Sumatera Indonesia Tbk
LCC	Lotte Chemical Corp
PIR	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
JCI	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PP	PT PP Properti Tbk
GEM	PT Golden Energy Mines Tbk
BRI	PT BRI (Persero) Tbk
BTU	PT. Bumi Teknokultura Unggul
TB	PT. Tower Bersama

### LAMPIRAN 2

#### PERHITUNGAN *CURRENT RATIO*

Nama Perusahaan	Tahun 2013		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	3.746.344.739	4.919.883.549	0,761
DH	141.290.482	110.570.095	1,278
ES	3.777.773.341.571	2.198.488.858.051	1,718
LSI	1.999.126	804.428	2,485
LCC	137.976	146.716	0,940
PIR	894.564.680	815.065.170	1,098
JCI	9.004.667	4.361.546	2,065
PP	1,12056E+12	1,39867E+11	8,012
GEM	1.861.966.556.285	1.015.810.673.088	1,833
BRI	42.673.665	504.281.382	0,085
BTU	19.324.932.961	134.838.428.349	0,143
TB	2.598.596	3.930.922	0,661

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	114.830.788.318	1.768.843.484	64,919
DH	160791431	114626496	1,403
ES	4.295.219.908.095	2.913.604.302.228	1,474
LSI	1.863.506	746.520	2,496
LCC	115.787	148.539	0,780
PIR	1.149.143.156	618.935.893	1,857
JCI	8.709.318	4.916.448	1,771
PP	2.194.680.259.511	1.108.859.608.575	1,979
GEM	141.302.356	64.053.095	2,206
BRI	10.580.440	622.321.846	0,017
BTU	43.802.850	154.586.350	0,283
TB	3.308.591	9.124.102	0,363

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	110.635.294.793	3.346.771.273	33,057
DH	134785952	107541041	1,253
ES	5.465.564.078.390	4.399.336.252.383	1,242
LSI	1.268.557	571.162	2,221
LCC	104.596	118.558	0,882
PIR	1.248.002.024	746.556.660	1,672
JCI	9.604.154	5.352.670	1,794
PP	3.186.685.729.922	1.628.967.894.092	1,956
GEM	195.737.111	70.048.270	2,794
BRI	8.736.092	668.995.379	0,013
BTU	90.851.677	185.468.484	0,490
TB	2.605.510	1.914.539	1,361

Nama Perusahaan	Tahun 2017		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	18.987.065.058	24.997.940.298	0,760
DH	117660431	140872328	0,835
ES	6.684.618.036	5.048.800.299	1,324
LSI	2.298.825	416.258	5,523
LCC	87.720	78.404	1,119
PIR	961.962.801	824.154.197	1,167
JCI	11.189.325	4.769.640	2,346
PP	7.106.225.520.311	3.395.076.140.604	2,093
GEM	414.782.753	246.554.242	1,682
BRI	186.938.838	841.656.450	0,222
BTU	1.105.184.126.789	1.096.688.884.572	1,008
TB	1.971.501	1.988.122	0,992



Nama Perusahaan	Tahun 2018		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	11.813.856.472	31.081.475.143	0,380
DH	3977086000	1493308000	2,663
ES	10.053.691.913	7.740.591.920	1,299
LSI	2.444.027	524.814	4,657
LCC	92.279	79.199	1,165
PIR	1.412.275.572	1.135.313.268	1,244
JCI	12.415.809	6.904.477	1,798
PP	10.413.442.231.663	5.685.378.489.566	1,832
GEM	327.576.563	248.222.303	1,320
BRI	184.284.052	944.268.737	0,195
BTU	1.042.216.941.453	483.324.264.339	2,156
TB	2.027.465	6.424.937	0,316

Nama Perusahaan	Tahun 2019		Current Ratio
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
JM	11.612.566	41.526.417	0,280
DH	211.755.142	160.826.205	1,317
ES	6.944.525.743	4.615.531.135	1,505
LSI	2.192.494	466.806	4,697
LCC	71.356	54.106	1,319
PIR	956.474.290	582.233.582	1,643
JCI	12.191.930	7.033.796	1,733
PP	12.684.155.509.975	7.147.437.444.680	1,775
GEM	367.763.825	277.997.670	1,323
BRI	195.840.173	996.377.825	0,197
BTU	1.171.313.232.225	709.939.339.820	1,650
TB	2.376.740	4.513.623	0,527



## LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN *NET PROFIT MARGIN*

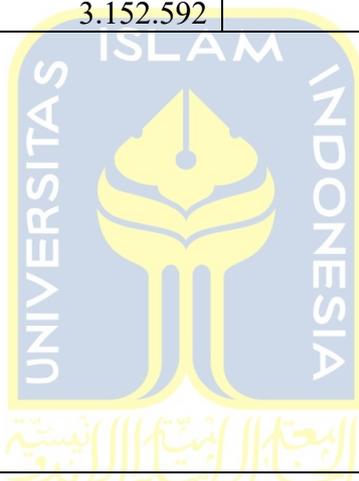
Nama Perusahaan	Tahun 2013		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan	
JM	948.522.000	10.294.667.635	0,092
DH	56.942.154	222.028.647	0,256
ES	546.354.684.656	12.727.247.545.028	0,043
LSI	1.025.649	4.133.679	0,248
LCC	6.804	586.375	0,012
PIR	134.545.645	1.393.191.548	0,097
JCI	895.947	21.412.085	0,042
PP	9566104782	42.171.102.043	0,227
GEM	311.618.234.255	4.427.626.221.656	0,070
BRI	44.106.271	59.461.084	0,742
BTU	284.488.905	46.980.927.036	0,006
TB	2.052.270	2.690.500	0,763

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan/Pendapatan	
JM	3.626.899.167	10.730.295.539	0,338
DH	16739518	234664122	0,071
ES	478.234.114.594	14.451.413.262.240	0,033
LSI	1.257.498	4.726.539	0,266
LCC	4.484	621.731	0,007
PIR	370.233.469	1.521.681.297	0,243
JCI	1.284.625	24.458.880	0,053
PP	138.309.352.262	554.971.556.685	0,249
GEM	15.195.019	435.953.531	0,035
BRI	51.442.410	75.122.213	0,685
BTU	1.789.220	43.386.541	0,041
TB	2.505.304	3.306.812	0,758

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan	
JM	5.773.421.314	6.497.032.344	0,889
DH	7.990.818	240.123.973	0,033
ES	477.545.567.894	20.007.597.902.207	0,024
LSI	835.906	4.189.615	0,200
LCC	7.088	457.333	0,015
PIR	272.322.139	1.644.546.338	0,166
JCI	1.727.943	25.022.913	0,069
PP	385.499.925.957	1.505.172.315.341	0,256
GEM	1.671.981	353.186.003	0,005
BRI	58.279.767	85.434.037	0,682
BTU	1.469.601	49.116.023	0,030
TB	2.660.844	3.421.177	0,778

Nama Perusahaan	Tahun 2017		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan	
JM	4.648.080.263	35.092.196.191	0,132
DH	16739518	242790874	0,069
ES	600.049.648	24.229.915.014	0,025
LSI	904.240	4.738.022	0,191
LCC	1.746	433.346	0,004
PIR	280.440.687	1.609.456.677	0,174
JCI	2.244.557	29.602.688	0,076
PP	463.309.251.913	2.708.881.065.095	0,171
GEM	167.307.676	759.448.383	0,220
BRI	73.018.094	102.912.375	0,710
BTU	65.636.806.617	887.141.290.201	0,074
TB	3.012.146	4.023.085	0,749

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan	
JM	5.415.226.371	36.974.074.686	0,146
DH	5139974000	4099240000	1,254
ES	1.527.492.147	34.744.177.481	0,044
LSI	339.735	4.019.846	0,085
LCC	6.125	433.868	0,014
PIR	183.001.799	1.689.647.742	0,108
JCI	3.843.879	34.012.965	0,113
PP	501.224.252.591	2.556.174.514.577	0,196
GEM	135.530.697	1.045.058.516	0,130
BRI	77.665.772	111.582.804	0,696
BTU	39.223.748.003	890.045.953.988	0,044
TB	3.152.592	4.318.137	0,730



Nama Perusahaan	Tahun 2019		Net Profit Margin
	Laba Bersih	Total Penjualan	
JM	5.857.262	26.345.260	0,222
DH	10.159.936	237.927.206	0,043
ES	777.108.166	32.944.902.671	0,024
LSI	300.551	3.699.439	0,081
LCC	4.333	331.945	0,013
PIR	623.206.426	1.477.975.543	0,422
JCI	3.149.918	36.742.561	0,086
PP	361.702.480.201	2.510.417.039.278	0,144
GEM	111.282.511	1.107.464.101	0,100
BRI	81.707.305	121.756.276	0,671
BTU	1.469.601	509.579.691.956	0,000
TB	3.368.854	4.698.742	0,717

## LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN *INVENTORY TURNOVER*

Nama Perusahaan	Tahun 2013		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	7.631.490.493	28.366.345.328	0,269
DH	232.668.420	365.758.029	0,636
ES	11.558.085.128.431	5.001.634.710.690	2,311
LSI	2.880.220	7.974.876	0,361
LCC	577.090	289.829	1,991
PIR	574.549.249	4.126.804.890	0,139
JCI	17.794.240	14.917.590	1,193
PP	29743699739	1.437.489.127.299	0,021
GEM	3.566.403.326.569	3.993.668.982.181	0,893
BRI	15.354.813	626.182.926	0,025
BTU	42.043.813.611	369.827.799.728	0,114
TB	395.796	18.719.211	0,021

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	14.357.194.706	114.830.788.318	0,125
DH	221842944	355813230	0,623
ES	13.162.173.355.586	6.121.790.303.175	2,150
LSI	3.190.502	8.713.074	0,366
LCC	613.802	256.207	2,396
PIR	573.568.691	4.544.932.176	0,126
JCI	21.033.306	15.758.959	1,335
PP	395.085.493.053	2.730.632.055.931	0,145
GEM	289.170.355	315.639.491	0,916
BRI	23.679.803	801.984.190	0,030
BTU	34.118.317	443.046.469	0,077
TB	509.820	21.629.034	0,024

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	12.270.453.658	110.635.294.793	0,111
DH	216222174	372974932	0,580
ES	18.502.000.315.432	7.800.299.841.485	2,372
LSI	3.073.774	8.848.792	0,347
LCC	439.514	233.131	1,885
PIR	602.642.137	4.671.089.985	0,129
JCI	21.029.912	17.159.466	1,226
PP	1.057.349.699.089	5.318.956.732.653	0,199
GEM	242.938.302	369.667.295	0,657
BRI	27.154.270	878.426.312	0,031
BTU	34.551.752	495.390.443	0,070
TB	448.910	22.799.671	0,020

Nama Perusahaan	Tahun 2017		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	29.784.309.367	79.192.772.790	0,376
DH	208407119	401.800.150	0,519
ES	22.071.008.279	8.873.955.770	2,487
LSI	3.443.814	9.852.695	0,350
LCC	426.548	191.857	2,223
PIR	612.130.920	4.639.438.405	0,132
JCI	24.585.704	19.959.548	1,232
PP	2.059.293.428.854	12.559.932.322.129	0,164
GEM	444.969.466	590.469.384	0,754
BRI	29.894.281	1.127.447.489	0,027
BTU	773.313.851.789	5.306.055.112.389	0,146
TB	667.761	25.595.785	0,026

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	31.056.564.763	82.418.600.790	0,377
DH	5139974000	4099240000	1,254
ES	31.574.695.864	12.682.902.626	2,490
LSI	3.336.813	10.037.294	0,332
LCC	415.763	195.826	2,123
PIR	633.186.975	5.043.925.604	0,126
JCI	26.804.578	23.038.028	1,163
PP	1.893.598.010.855	16.475.720.486.285	0,115
GEM	685.079.630	701.046.630	0,977
BRI	33.917.032	1.296.898.292	0,026
BTU	809.143.951.385	5.165.236.468.705	0,157
TB	784.082	29.113.747	0,027

Nama Perusahaan	Tahun 2019		Inventory Turnover
	Harga pokok Penjualan	Total Asset	
JM	19.900.617	99.679.570	0,200
DH	220.607.226	517.411.282	0,426
ES	30.095.879.138	9.747.703.198	3,087
LSI	3.137.879	10.225.322	0,307
LCC	327.389	165.728	1,975
PIR	426.604.934	12.548.031.316	0,034
JCI	29.616.563	25.185.009	1,176
PP	1.929.478.428.787	19.584.680.576.433	0,099
GEM	746.006.736	780.646.167	0,956
BRI	40.048.971	1.416.758.840	0,028
BTU	446.279.603.365	5.308.754.570.164	0,084
TB	903.454	30.871.710	0,029

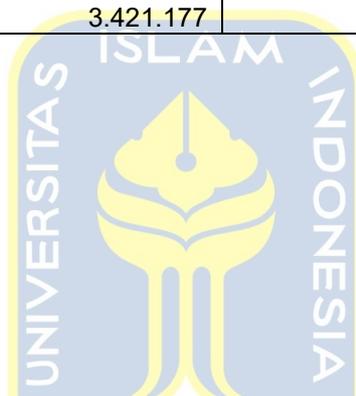
## LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN *TOTAL ASSET TURNOVER*

Nama Perusahaan	Tahun 2013		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	10.294.667.635	28.366.345.328	0,363
DH	222.028.647	365.758.029	0,607
ES	12.727.247.545.028	5.001.634.710.690	2,545
LSI	4.133.679	7.974.876	0,518
LCC	586.375	289.829	2,023
PIR	1.393.191.548	4.126.804.890	0,338
JCI	21.412.085	14.917.590	1,435
PP	42171102043	1.437.489.127.299	0,029
GEM	4.427.626.221.656	3.993.668.982.181	1,109
BRI	59.461.084	626.182.926	0,095
BTU	46.980.927.036	369.827.799.728	0,127
TB	2.690.500	18.719.211	0,144

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	10.730.295.539	114.830.788.318	0,093
DH	234664122	355813230	0,660
ES	14.451.413.262.240	6.121.790.303.175	2,361
LSI	4.726.539	8.713.074	0,542
LCC	621.731	256.207	2,427
PIR	1.521.681.297	4.544.932.176	0,335
JCI	24.458.880	15.758.959	1,552
PP	554.971.556.685	2.730.632.055.931	0,203
GEM	435.953.531	315.639.491	1,381
BRI	75.122.213	801.984.190	0,094
BTU	43.386.541	443.046.469	0,098
TB	3.306.812	21.629.034	0,153

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	6.497.032.344	110.635.294.793	0,059
DH	240123973	372974932	0,644
ES	20.007.597.902.207	7.800.299.841.485	2,565
LSI	4.189.615	8.848.792	0,473
LCC	457.333	233.131	1,962
PIR	1.644.546.338	4.671.089.985	0,352
JCI	25.022.913	17.159.466	1,458
PP	1.505.172.315.341	5.318.956.732.653	0,283
GEM	353.186.003	369.667.295	0,955
BRI	85.434.037	878.426.312	0,097
BTU	49.116.023	495.390.443	0,099
TB	3.421.177	22.799.671	0,150



Nama Perusahaan	Tahun 2017		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	35.092.196.191	79.192.772.790	0,443
DH	242790874	401.800.150	0,604
ES	24.229.915.014	8.873.955.770	2,730
LSI	4.738.022	9.852.695	0,481
LCC	433.346	191.857	2,259
PIR	1.609.456.677	4.639.438.405	0,347
JCI	29.602.688	19.959.548	1,483
PP	2.708.881.065.095	12.559.932.322.129	0,216
GEM	759.448.383	590.469.384	1,286
BRI	102.912.375	1.127.447.489	0,091
BTU	887.141.290.201	5.306.055.112.389	0,167
TB	4.023.085	25.595.785	0,157

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	36.974.074.686	82.418.600.790	0,449
DH	5139974000	4099240000	1,254
ES	34.744.177.481	12.682.902.626	2,739
LSI	4.019.846	10.037.294	0,400
LCC	433.868	195.826	2,216
PIR	1.689.647.742	5.043.925.604	0,335
JCI	34.012.965	23.038.028	1,476
PP	2.556.174.514.577	16.475.720.486.285	0,155
GEM	1.045.058.516	701.046.630	1,491
BRI	111.582.804	1.296.898.292	0,086
BTU	890.045.953.988	5.165.236.468.705	0,172
TB	4.318.137	29.113.747	0,148



Nama Perusahaan	Tahun 2019		Total Asset Turnover
	Total Penjualan	Total Aktiva/Asset	
JM	26.345.260	99.679.570	0,264
DH	237.927.206	517.411.282	0,460
ES	32.944.902.671	9.747.703.198	3,380
LSI	3.699.439	10.225.322	0,362
LCC	331.945	165.728	2,003
PIR	1.477.975.543	12.548.031.316	0,118
JCI	36.742.561	25.185.009	1,459
PP	2.510.417.039.278	19.584.680.576.433	0,128
GEM	1.107.464.101	780.646.167	1,419
BRI	121.756.276	1.416.758.840	0,086
BTU	3.421.177	5.308.754.570.164	0,000
TB	4.698.742	30.871.710	0,152

**LAMPIRAN 6**  
**PERHITUNGAN DEBT RATIO**

Nama Perusahaan	Tahun 2013		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	17.499.365.288	28.366.345.328	0,616905882
DH	143.650.091	365.758.029	0,392746241
ES	2.248.291.223.972	5.001.634.710.690	0,449511281
LSI	1.360.889	7.974.876	0,170647042
LCC	190.285	289.829	0,656542306
PIR	1.967.052.840	4.126.804.890	0,476652736
JCI	9.672.368	14.917.590	0,64838677
PP	5,12281E+11	1,43749E+12	0,356372342
GEM	1.053.418.020.786	3.993.668.982.181	0,263771991
BRI	546.855.504	626.182.926	0,873315897
BTU	286.682.760.282	369.827.799.728	0,775179044
TB	14.605.172	18.719.211	0,780223696

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	1.768.843.484	114.830.788.318	0,015403913
DH	132169037	355813230	0,371456219
ES	3.112.419.073.573	6.121.790.303.175	0,508416479
LSI	1.710.342	8.713.074	0,196296049
LCC	163.316	256.207	0,637437697
PIR	2.178.604.323	4.544.932.176	0,479348038
JCI	10.579.414	15.758.959	0,671326958
PP	1.699.303.731.098	2.730.632.055.931	0,6223115
GEM	67.581.886	315.639.491	0,214110997
BRI	704.278.356	801.984.190	0,878169875
BTU	364.272.122	443.046.469	0,822198454
TB	19.525.169	21.629.034	0,90272959

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	3.346.771.273	110.635.294.793	0,030250485
DH	148218508	372974932	0,397395362
ES	4.594.893.687.532	7.800.299.841.485	0,58906629
LSI	1.510.814	8.848.792	0,170736751
LCC	137.043	233.131	0,587836881
PIR	2.264.520.602	4.671.089.985	0,4847949
JCI	12.823.219	17.159.466	0,74729709
PP	10.657.152.475.402	5.318.956.732.653	2,003617065
GEM	122.155.683	369.667.295	0,330447634
BRI	765.299.133	878.426.312	0,871216086
BTU	415.507.866	495.390.443	0,838748248
TB	21.208.875	22.799.671	0,930227239

Nama Perusahaan	Tahun 2017		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	60.833.333.269	79.192.772.790	0,76816774
DH	174247616	401.800.150	0,433667374
ES	5.167.301.251	8.873.955.770	0,58229964
LSI	1.622.254	9.852.695	0,164650788
LCC	95.955	191.857	0,500138124
PIR	3.652.525.537	4.639.438.405	0,787277515
JCI	11.297.508	19.959.548	0,566020233
PP	7.559.823.781.194	12.559.932.322.129	0,601900041
GEM	298.251.273	590.469.384	0,505108785
BRI	959.439.711	1.127.447.489	0,850983944
BTU	3.318.435.703.361	5.306.055.112.389	0,625405435
TB	22.410.705	25.595.785	0,875562324

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	62.219.614.991	82.418.600.790	0,754922001
DH	3779017000	7371846000	0,512628316
ES	7.857.284.389	12.682.902.626	0,619517836
LSI	1.705.175	10.037.294	0,169883935
LCC	93.291	195.826	0,476397414
PIR	3.811.773.076	5.043.925.604	0,755715563
JCI	12.823.219	23.038.028	0,556610965
PP	10.657.152.475.402	16.475.720.486.285	0,646839844
GEM	385.233.714	701.046.630	0,549512254
BRI	1.111.622.961	1.296.898.292	0,85713966
BTU	2.904.707.799.327	5.165.236.468.705	0,562357177
TB	25.434.182	29.113.747	0,873614173

Nama Perusahaan	Tahun 2019		Dept Ratio
	Total Utang	Total Asset	
JM	76.493.833	99.679.570	0,767397301
DH	285.408.690	517.411.282	0,551608942
ES	4.768.986.646	9.747.703.198	0,489242086
LSI	1.726.822	10.225.322	0,168877029
LCC	66.532	165.728	0,401452983
PIR	972.457.079	12.548.031.316	0,077498777
JCI	13.736.841	25.185.009	0,545437208
PP	13.459.622.235.742	19.584.680.576.433	0,687252579
GEM	422.379.157	780.646.167	0,541063512
BRI	1.183.155.670	1.416.758.840	0,835114373
BTU	3.096.988.017.605	5.308.754.570.164	0,583373742
TB	25.348.426	30.871.710	0,821089146

## LAMPIRAN 7

PERHITNGAN *TOTAL DEBT TO EQUITY*

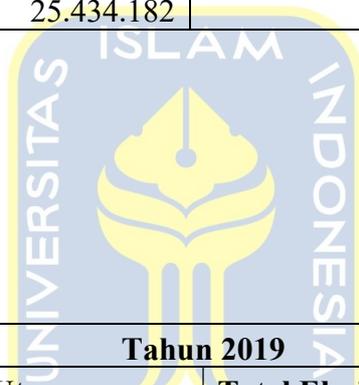
Nama Perusahaan	Tahun 2013		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	17.499.365.288	10.866.980.040	1,6103246
DH	143.650.091	222.107.938	0,646758024
ES	2.248.291.223.972	2.753.343.486.718	0,816567651
LSI	1.360.889	6.613.987	0,205759249
LCC	190.285	99.544	1,911566744
PIR	1.967.052.840	2.159.752.050	0,910777161
JCI	9.672.368	5.245.222	1,844034056
PP	512.281.367.189	9,25208E+11	0,553693332
GEM	1.053.418.020.786	2.940.250.961.395	0,358274867
BRI	546.855.504	79.327.422	6,893650269
BTU	286.682.760.282	83.145.039.446	3,447983935
TB	14.605.172	4.114.039	3,550081076

Nama Perusahaan	Tahun 2014		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	1.768.843.484	79.192.772.790	0,022335921
DH	132.169.037	223.644.193	0,590979069
ES	3.112.419.073.573	3.009.371.229.602	1,034242317
LSI	1.710.342	7.002.732	0,244239248
LCC	163.316	92.891	1,758146645
PIR	2.178.604.323	2.366.327.853	0,920668841
JCI	10.579.414	5.179.545	2,042537327
PP	1.699.303.731.098	1.031.328.324.833	1,647684535
GEM	67.581.886	248.057.605	0,272444322
BRI	704.278.356	97.705.834	7,208150498
BTU	364.272.122	78.774.347	4,624248069
TB	19.525.169	2.103.865	9,280618766

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	3.346.771.273	82.418.600.790	0,04060699
DH	148218508	224756424	0,659462833
ES	4.594.893.687.532	3.205.406.153.953	1,433482519
LSI	1.510.814	7.337.978	0,205889688
LCC	137.043	96.088	1,426223878
PIR	2.264.520.602	2.406.569.383	0,940974575
JCI	12.823.219	6.109.692	2,098832314
PP	10.657.152.475.402	2.517.586.854.239	4,233082349
GEM	122.155.683	247.511.612	0,49353516
BRI	765.299.133	113.127.179	6,764944903
BTU	415.507.866	79.882.577	5,201482997
TB	21.208.875	1.590.796	13,33224059

Nama Perusahaan	Tahun 2017		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	60.833.333.269	79.192.772.790	0,76816774
DH	174247616	227552534	0,765746762
ES	5.167.301.251	3.627.310.956	1,424554253
LSI	1.622.254	8.230.441	0,197104141
LCC	95.955	95.902	1,000552647
PIR	3.652.525.537	986.912.868	3,700960496
JCI	11.297.508	8.662.040	1,304254887
PP	7.559.823.781.194	5.000.108.540.935	1,511931935
GEM	298.251.273	292.218.111	1,020646092
BRI	959.439.711	168.007.778	5,71068627
BTU	3.318.435.703.361	1.987.619.409.028	1,669552877
TB	22.410.705	3.185.080	7,036151368

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	62.219.614.991	82.418.600.790	0,754922001
DH	3779017000	3592829000	1,051822116
ES	7.857.284.389	4.692.790.634	1,674330905
LSI	1.705.175	8.332.119	0,204650822
LCC	93.291	102.535	0,909845419
PIR	3.811.773.076	1.232.152.528	3,09358865
JCI	12.823.219	10.214.809	1,255355729
PP	10.657.152.475.402	5.818.568.010.883	1,831576507
GEM	385.233.714	315.812.916	1,219816209
BRI	1.111.622.961	185.275.331	5,999843341
BTU	2.904.707.799.327	2.260.528.669.378	1,284968352
TB	25.434.182	3.679.565	6,912279577



Nama Perusahaan	Tahun 2019		Total Dept To Equity
	Total Utang	Total Ekuitas	
JM	76.493.833	23.185.737	3,299176257
DH	285.408.690	232.002.592	1,230196126
ES	4.768.986.646	4.978.716.552	0,957874704
LSI	1.726.822	8.498.500	0,203191387
LCC	66.532	99.196	0,670712529
PIR	972.457.079	11.575.574.237	0,084009403
JCI	13.736.841	11.448.168	1,199916091
PP	13.459.622.235.742	6.125.058.340.691	2,197468414
GEM	422.379.157	358.267.010	1,178950741
BRI	1.183.155.670	208.784.336	5,666879483
BTU	3.096.988.017.605	2.211.766.552.559	1,400232775
TB	25.348.426	5.523.284	4,589375813